

ANALISIS PANCasila SEBAGAI WELTANSCHAUUNG BAGI KEHIDUPAN BERBANGSA

Sugiharto¹, Juliana Dwi Arifin Lubis², Anisa Rahman³, Aris Wijaya⁴, Rinny Sartika⁵
Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
leadwi12@gmail.com², anisarahman2244@gmail.com³,
wijayaaris32@gmail.com⁴, tkbundarinnysartika@gmail.com⁵,

ABSTRACT

Pancasila as a weltanschauung has a very important role in directing the behavior and life of Indonesian society. By integrating the noble values of the Indonesian nation, Pancasila becomes a moral compass and guideline in society and the state. The implementation of Pancasila values in national and state life covers various aspects, such as social, political and cultural life. However, the implementation of Pancasila is also faced with various challenges and obstacles, such as limited awareness, limited resources and legal limitations. To overcome these challenges, strong awareness and commitment is needed from the community and government in developing the values of Pancasila and maintaining a peaceful and prosperous national and state life. The approach taken is a literature study by examining several sources that are relevant to the analysis of Pancasila as a part of national life. Based on a literature study approach where the author collects data and information in the form of documents, discussion books, journals, articles and others.

Keywords: Pancasila, Weltanschauung, National Life.

ABSTRAK

Pancasila sebagai weltanschauung mempunyai peranan yang sangat penting dalam memandu perilaku dan kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai kompas moral dan pedoman bagi masyarakat dan bangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara meliputi berbagai aspek seperti kehidupan bermasyarakat, kehidupan politik, dan kehidupan budaya. Namun penerapan Pancasila juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, antara lain kurangnya kesadaran, keterbatasan sumber daya, dan batasan hukum. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan kesadaran dan komitmen yang kuat dari masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai dan sejahtera. Pendekatan yang dilakukan adalah studi literatur yang mengkaji berbagai sumber terkait analisis Pancasila sebagai bagian dari kehidupan berbangsa. Hal ini didasarkan pada pendekatan penelitian studi literatur dimana penulis mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku dialog, majalah, artikel, dan lain-lain.

Kata Kunci: Pancasila, weltanschauung, Kehidupan Berbangsa.

A. Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

Indonesia, memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku dan kehidupan masyarakat.

Dalam konteks ini, Pancasila dapat dianggap sebagai sebuah weltanschauung, suatu pandangan hidup yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan menjadi acuan bagi setiap warga negara dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai dasar negara yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Demokrasi, dan Keadilan Sosial, menjadi acuan bagi setiap warga negara dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila tersebut mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan budaya bangsa Indonesia, serta menjadi dasar bagi setiap warga negara dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Sari, R., & Najicha, F. U: 2022)

Pancasila sebagai Weltanschauung artinya nilai-nilai Pancasila merupakan etika hidup masyarakat Indonesia. Nilai-nilai dan cara hidup masyarakat Indonesia tersebut ditentukan oleh nilai-nilai Pancasila (Jiwandono, I. S., & Nurbeni, I: 2019). Dengan kata lain, hendaknya seluruh anggota masyarakat Indonesia mewujudkan

nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menuntut toleransi dan menghargai orang lain yang berbeda keyakinan.

Pada artikel ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup (Weltanschauung) bangsa Indonesia, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila tersebut mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Kita juga akan meninjau bagaimana Pancasila dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila tersebut dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel tentang analisis pancasila sebagai weltanschauung dalam kehidupan berbangsa dengan menggunakan studi literatur yang melibatkan penelusuran jurnal-jurnal terkait, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Pancasila sebagai Weltanschauung

Dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar oleh Jiwandono dan Nurbeni (2019) Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia, memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku dan kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, Pancasila dapat dianggap sebagai sebuah weltanschauung, suatu pandangan hidup yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan menjadi acuan bagi setiap warga negara dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Definisi Weltanschauung

Menurut artikel Inti Sari Online (2024) Weltanschauung berasal dari bahasa Jerman yang berarti "pandangan dunia". Mengacu pada sebuah sistem pemikiran yang komprehensif tentang dunia, kehidupan, dan tempat manusia di dalamnya. Weltanschauung memberikan kerangka acuan untuk memahami realitas, menginterpretasikan pengalaman, dan memandu tindakan.

3. Pancasila sebagai Weltanschauung

Menurut Ruman, Y. S. (2022) Pancasila, sebagai weltanschauung, mempersatukan bangsa yang beragam dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pancasila menjadi kompas moral dan pedoman dalam bermasyarakat dan bernegara. Presiden pertama Indonesia, Soekarno, menggagas konsep Pancasila sebagai weltanschauung, menganggapnya sebagai filosofi dasar negara yang mempersatukan bangsa dan memerdekakan negara.

4. Nilai-Nilai Pancasila

Menurut Ruman, Y. S. (2022) dalam artikel Binus, Lima Sila atau Pancasila yang kemudian disebut oleh Sukarno tidak hanya menjadi landasan negara Indonesia merdeka, tetapi juga menjadi dasar atau himpunan ilmu pengetahuan, suatu keyakinan yang tidak hanya bersifat materiil, tetapi juga moral dan spiritual sebagai sebuah sistem.

Pancasila memungkinkan bangsa Indonesia yang merdeka untuk merefleksikan pengalaman masa lalunya dan merencanakan masa depannya. Lebih lanjut, Pancasila memberikan standar moral

tentang bagaimana seharusnya negara Indonesia merdeka mencapai kemerdekaan, baik dalam hubungannya dengan warga negara yang berbeda identitas sosial seperti agama, ras, dan suku.

Pancasila juga menjadi standar moral yang digunakan negara Indonesia merdeka dalam membangun hubungannya dengan negara, bangsa, dan ideologi lain di dunia. Pancasila kemudian menjadi standar moral yang digunakan negara Indonesia dalam menyikapi permasalahan dan tujuan politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Dengan kata lain Pancasila adalah tentang pandangan hidup negara Indonesia yang merdeka. Pandangan hidup yang holistik, termasuk pengalaman masa lalu, makna keberadaan seseorang saat ini, dan prediksi tujuan masa depan.

Pancasila merupakan kerangka dasar dan nilai kunci dalam memandang negara Indonesia yang merdeka itu sendiri serta lingkungan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupinya.

Dalam Jurnal Unggul, A. R. P.,Dkk, (2022) Pancasila terdiri dari lima sila yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, yaitu:

- a) Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa; nilai ketuhanan yang mengandung nilai ketauhanan dan kepercayaan. Contoh penerapan nilai ketuhanan: mengembangkan kerukunan hidup antara sesama manusia, tidak melakukan penistaan agama, dan menjaga kebebasan beragama.
- b) Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab; Nilai kemanusiaan yang mengandung nilai keadilan dan kesadaran. Contoh penerapan nilai kemanusiaan: mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap manusia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, dan lain-lain.
- c) Sila Ketiga “Persatuan Indonesia”; nilai persatuan yang mengandung nilai kesatuan dan solidaritas. Contoh penerapan nilai persatuan: mengembangkan kerukunan hidup antara sesama manusia, tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama atau

- kepercayaan, dan menjaga kebebasan beragama.
- d) Sila Keempat “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan”; nilai kerakyatan yang mengandung nilai demokrasi dan partisipasi. Contoh penerapan nilai kerakyatan: mengembangkan kerukunan hidup antara sesama manusia, tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan, dan menjaga kebebasan beragama.
- e) Sila Kelima “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”; nilai keadilan yang mengandung nilai kesetaraan dan keadilan sosial. Contoh penerapan nilai keadilan: mengembangkan kerukunan hidup antara sesama manusia, tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan, dan menjaga kebebasan beragama.
5. Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa.
- Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara meliputi berbagai aspek, seperti; a) Kehidupan Sosial yaitu Mengembangkan kerukunan hidup antar sesama manusia, dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan, serta Menjaga kebebasan beragama; b) Kehidupan Politik yaitu dengan mengembangkan demokrasi dan partisipasi, dan mengembangkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; c) Kehidupan Budaya yaitu mengembangkan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan Pancasila, dan mengembangkan kerukunan hidup antara sesama manusia.
6. Tantangan dan Hambatan
- Dalam mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan Berbangsa tentunya mengalami berbagai tantangan dan Hambatan. Berikut beberapa hambatan dan tantangan dalam implementasi Pancasila bagi kehidupan Berbangsa.
- Tantangan dan hambatan dalam implementasi Pancasila meliputi:

- a) Keterbatasan Kesadaran
Keterbatasan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dan keterbatasan kesadaran pemerintah dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila.
- b) Keterbatasan Sumber Daya
Keterbatasan sumber daya untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila, dan keterbatasan sumber daya untuk mengembangkan kerukunan hidup antara sesama manusia.
- c) Keterbatasan Hukum
Keterbatasan hukum yang tidak memungkinkan penerapan nilai-nilai Pancasila secara efektif, dan Keterbatasan hukum yang tidak memungkinkan penerapan nilai-nilai Pancasila secara efektif.
- Dalam jurnal Hafidza, S. P., Rachman, Dkk,. (2023) ada beberapa faktor yang menyebabkan masih sulitnya memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kebijakan publik, dan syarat-syarat berikut harus ada agar Pancasila bisa menjadi landasan normatif kebijakan publik, yaitu:
- a) Pancasila didefinisikan secara jelas sebagai cara tertentu dari prinsip-prinsip moral yang menyertainya, kandungan maknanya harus spesifik, konkret, dan jelas, serta tidak sulit dipahami oleh banyak orang. (Chandra Xaverius, 2022)
- b) Kebijakan Pancasila diwujudkan dalam peraturan hukum dan harus selalu berdasarkan peraturan perundang-undang.
- c) Perlunya ikutserta para pejabat publik, aparat pemerintah, generasi muda yang ikut terlibat dalam mendasari kebijakan publik agar terwujudnya Pancasila.
- d) Diperlukan adanya pendidikan mengenai Pancasila dan kaitannya dengan kebijakan publik kepada para pejabat publik, kandidatnya, aparat pemerintahan, dan generasi muda yang akan bekerja di bidang politik maupun pemerintahan (Terra Erlina 2019)

Menurut Dahoklory, M. V., & Wardhani, L. T. A. L. (2020), perlu adanya peningkatan pemahaman masyarakat akan nilai-nilai Pancasila. Berikut beberapa cara yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap nilai Pancasila dimasyarakat, yaitu:

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan beberapa cara:

a) Pengembangan Kurikulum Pendidikan.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila.
- Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.

b) Pengembangan Sumber Daya Manusia.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

- Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.

c) Pengembangan Sistem Hukum yang Efektif.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui hukum yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.

d) Pengembangan Kerjasama Internasional.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui kerjasama internasional yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila.
- Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.

- e) Pengembangan Strategi Pengelolaan Risiko.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui strategi pengelolaan risiko yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila.
 - Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.
- f) Pengembangan Proses Advokasi Nilai-Nilai Pancasila.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui proses advokasi nilai-nilai Pancasila dalam peraturan perundang-undangan.
 - Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.
- g) Pengembangan Proses Pembuatan Kebijakan:
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui
- proses pembuatan kebijakan yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila.
- Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.
- h) Pengembangan Proses Pengevaluasian Kebijakan:
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui proses pengevaluasian kebijakan yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila.
 - Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.
- i) Pengembangan Proses Pengawasan dan Evaluasi:
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui proses pengawasan dan evaluasi yang

memperhatikan nilai-nilai Pancasila.

- Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.
- j) Pengembangan Proses Pengembangan Masyarakat.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila melalui proses pengembangan masyarakat yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila.
 - Meningkatkan kesadaran pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.

Dengan demikian, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai cara yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik.

E. Kesimpulan

Pancasila sebagai *weltanschauung* memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku dan kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, Pancasila menjadi kompas moral dan pedoman dalam bermasyarakat dan bernegara. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara meliputi berbagai aspek, seperti kehidupan sosial, politik, dan budaya.

Namun, implementasi Pancasila juga dihadapi dengan berbagai tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan kesadaran, keterbatasan sumber daya, dan keterbatasan hukum. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kesadaran dan komitmen yang kuat dari masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ 2024. Pancasila sebagai Weltanschauung, Apa Makna dan Implikasinya?. [internet]. [cited 16 Juni 2024]. Available from: <https://intisari.grid.id/read/034095959/pancasila-sebagai-weltanschauung-apa-makna-dan-implikasinya>
- Chandra Xaverius. 2022. "Apa Hubungan Pancasila Dan Kebijakan Publik? ." Jurnal Filsafat, 25–26.
- Dahoklory, M. V., & Wardhani, L. T. A. L. (2020). Rekonstruksi Nilai-Nilai Pancasila dalam Undang-Undang. Sasi, 26(3), 297-309.
- Hafidza, S. P., Rachman, Y. A. N., Al Fatih, M. I., Alqanit, Y. H., & Putra, R. S. (2023). Masih Sulitnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kebijakan Publik. Inspirasi & Strategi (INSPIRAT): Jurnal Kebijakan Publik & Bisnis, 14(1), 01-05.
- Jiwandono, I. S., & Nurbeni, I. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap fungsi Pancasila sebagai weltanschauung dalam upaya mengatasi merosotnya nilai kebangsaan. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(2), 35-42.
- Ruman, Y. S. 2022. Pancasila Sebagai Weltanschauung. [internet]. [cited 16 Juni 2024]. Available from: <https://binus.ac.id/character-building/2022/09/pancasila-sebagai-weltanschauung/>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 7(1), 53-58.
- Terra Erlina. 2019. "Membangun Karakter Ke-Indonesiaan Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global." Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah
- Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & FITRIONO, R. A. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 4(04), 25-31.